

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERKORELASI DENGAN TINDAKAN TIDAK AMAN
SAAT BERKENDARA PADA SOPIR DUMP TRUCK DI PT. MITRA
MEKONGGA SEJAHTERA POMALAA****Nurul Yulianti¹, Arum Dian Pratiwi^{2*}, Siti Nurfadilah H³**¹⁻³Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo Kendari

Email Korespondensi: arum.dian28@gmail.com

Disubmit: 04 Januari 2024

Diterima: 01 Februari 2024

Diterbitkan: 01 Maret 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i3.13652>**ABSTRACT**

An unplanned, unpredictable, and unwanted incident that occurs either directly or indirectly and is brought on by risky behavior or unsafe working conditions and necessitates stopping work is called a work accident. Unsafe behavior refers to an employee's or a group of employees' acts that increase the likelihood of employee accidents. PT. Mitra Mekongga Sejahtera or known as PT. MMS is a company that operates in the field of mining and other excavation support services. Data obtained from PT. Mitra Mekongga Sejahtera, it is known that there have been 15 work accidents involving Dump Truck drivers from January to July 2023. The aim of this research is to determine the factors that correlate with unsafe actions when driving among dump truck drivers at PT. Mekongga Sejahtera Pomalaa Partners. The design of this research is a cross sectional study using quantitative research methodology. Sampling used a total sampling approach of 50 people. Data analysis used the Spearman Rank correlation test using SPSS version 16.0. The research findings show that there is a positive relationship and a strong correlation between attitude (0.601), motivation (0.595), punishment system (0.521) and there is no relationship and a very weak correlation between the reward system (0.158) and unsafe actions when driving by driver dump trucks at PT. Mitra Mekongga Sejahtera, Pomalaa District. Researchers advise companies to reprimand workers if they carry out unsafe actions, pay attention to safe equipment and tools and pay attention and supervise workers so that they always comply with SOPs.

Keywords: Attitudes, Motivation, Punishment Systems, Reward Systems, Unsafe Actions

ABSTRAK

Suatu kejadian yang tidak terencana, tidak terduga, dan tidak diinginkan yang terjadi baik langsung maupun tidak langsung yang disebabkan oleh perilaku berisiko atau kondisi kerja yang tidak aman sehingga mengharuskan penghentian pekerjaan disebut kecelakaan kerja. Perilaku tidak aman mengacu pada tindakan seorang karyawan atau sekelompok karyawan yang meningkatkan kemungkinan terjadinya kecelakaan karyawan. PT. Mitra Mekongga Sejahtera atau disebut PT. MMS merupakan Perusahaan yang bergerak di bidang Jasa Penunjang Pertambangan dan Penggalian Lainnya. Data yang diperoleh dari PT. Mitra Mekongga Sejahtera, diketahui bahwa kecelakaan kerja yang terjadi pada sopir

Dump Truck yaitu pada bulan Januari sampai Juli tahun 2023 sudah terdapat 15 kali kasus kecelakaan kerja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berkorelasi dengan tindakan tidak aman saat berkendara pada sopir *dump truck* di PT. Mitra Mekongga Sejahtera Pomalaa. Desain penelitian ini yaitu *cross sectional study* menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan pendekatan total sampling sebanyak 50 orang. Analisis data menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan memanfaatkan SPSS versi 16.0. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan korelasi yang kuat antara sikap (0,601), motivasi (0,595), sistem *punishment* (0,521) serta tidak ada hubungan dan korelasi sangat lemah antara sistem *reward* (0,158) dengan tindakan tidak aman saat berkendara pada sopir *dump truck* di PT. Mitra Mekongga Sejahtera, Kecamatan Pomalaa. Peneliti menyarankan perusahaan untuk menegur pekerja jika melakukan tindakan tidak aman, memperhatikan perlengkapan dan peralatan yang aman dan memperhatikan dan mengawasi pekerja agar selalu mematuhi SOP.

Kata Kunci: Motivasi, Sikap, Sistem *Punishment*, Sistem *Reward*, Tindakan Tidak Aman

PENDAHULUAN

Setiap hal yang baru termasuk mesin kerja akan membutuhkan adaptasi, dimana setiap adaptasi antara pekerja dan mesin kerja pasti memiliki celah untuk dapat menciptakan hal yang tidak diharapkan yaitu kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja adalah suatu peristiwa yang tidak terduga, tidak dapat diprediksi, dan tidak diinginkan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang diakibatkan oleh perilaku berisiko atau keadaan kerja yang tidak aman dan mengharuskan penghentian aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan (Agung, S. 2017).

International Labour Organization (ILO) melaporkan bahwa penyakit dan kecelakaan akibat kerja merenggut nyawa pekerja setiap hari. Menurut perkiraan ILO, ada 340 juta kasus kecelakaan kerja di seluruh dunia setiap tahunnya, dan 2,3 juta di antaranya mengakibatkan kematian pekerja akibat insiden terkait pekerjaan dan penyakit akibat kerja².

Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)

Ketenagakerjaan, terdapat 123.040 kasus kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2017, 173.415 kasus pada tahun 2018, 182.835 kasus pada tahun 2019, 221.740 kasus pada tahun 2020, dan 234.270 kasus pada tahun 2021 (Agustin, R. L. 2022).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berkorelasi dengan tindakan tidak aman saat berkendara pada sopir *dump truck* di PT. Mitra Mekongga Sejahtera Pomalaa.

KAJIAN PUSTAKA

Kecelakaan pekerja di industri diakibatkan oleh beberapa sebab yaitu 88% karena perilaku tidak aman (*unsafe act*), 10% karena kondisi yang tidak sesuai, serta 2% karena kejadian yang tidak terhindarkan⁴. Perilaku tidak aman mengacu pada tindakan seorang pekerja atau sekelompok pekerja yang meningkatkan kemungkinan terjadinya kecelakaan pekerja⁵. Menurut Lawrence Green, pengaruh pendukung, penguat, dan predisposisi semuanya berdampak pada perilaku. Faktor

predisposisinya meliputi hal-hal seperti sikap, masa kerja, masa sekolah, pengetahuan, dan lain sebagainya. Faktor penguat meliputi pengawasan, *punishment*, dan *reward*. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana dan prasarana 6 (Bilqis, K. et al. 2021).

PT. Mitra Mekongga Sejahtera, biasa disebut PT. MMS, merupakan perusahaan jasa penunjang pertambangan dan penggalan. meliputi pelaksanaan di bidang transportasi, pelaksanaan di bidang pertambangan terbatas pada kegiatan pengupasan batuan/tanah, dan jasa penunjang berdasarkan kontrak atau imbalan yang diperlukan dalam kegiatan pertambangan.

Bekerja di sektor pertambangan merupakan kegiatan yang memiliki risiko kecelakaan yang tinggi, maka setiap perusahaan harus menerapkan sistem manajemen K3 serta peraturan pemerintah yang ketat. Oleh karena itu, jika suatu perusahaan ingin terus beroperasi atau ingin berkembang lebih jauh, maka harus memasukkan faktor kesehatan dan keselamatan kerja ke dalam bisnis intinya. Karena unit atau peralatan yang paling banyak digunakan dalam operasi penambangan adalah *dump truck*, pengemudi *dump truck* cenderung paling banyak mengalami kecelakaan. Pengemudi truk juga merupakan tenaga kerja inti terbesar perusahaan yang melakukan produksi (Dzaki, M., 2023).

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari PT. Mitra Mekongga Sejahtera, diketahui bahwa kecelakaan kerja yang terjadi pada sopir *Dump Truck* yaitu pada bulan Januari sampai Juli tahun 2023 sudah terdapat 15 kali kasus kecelakaan kerja. Kasus kecelakaan yang terjadi seperti tabrakan antar *dump truck*, rem blong dan *dump*

truck terbalik. Dalam kasus kecelakaan ini berkaitan dengan perilaku tidak aman yang dilakukan pekerja/*driver dump truck* seperti kurangnya konsentrasi (kurang fokus saat mengendarai unit), terburu-buru dan kurangnya penguasaan *skill* mengemudi *dump truck*.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang berkorelasi dengan tindakan tidak aman saat berkendara pada sopir *dump truck* di PT. Mitra Mekongga Sejahtera Pomalaa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November tahun 2023 di PT. Mitra Mekongga Sejahtera Pomalaa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja sopir *dump truck* di PT. Mitra Mekongga Sejahtera Pomalaa tahun 2023 yang berjumlah 50 orang, sampel diambil secara total sampling yaitu seluruh sopir *dump truck* PT. Mitra Mekongga Sejahtera yang berjumlah 50 orang. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tindakan tidak aman dan variabel independen dalam penelitian ini adalah sikap, motivasi, sistem *punishment* dan sistem *reward*. Kuesioner digunakan sebagai alat penelitian untuk mengumpulkan data dari responden, kamera digunakan untuk mendokumentasikan proses penelitian, alat tulis dan komputer digunakan untuk mengolah data dan membuat laporan penelitian. Skala yang digunakan yaitu skala numerik. Hasil dari uji normalitas yaitu data tidak berdistribusi normal sehingga menggunakan analisis uji korelasi *rank spearman*, dengan menggunakan *software* SPSS versi 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Korelasi antara variabel

Model Korelasi	Tindakan Tidak Aman		t hitung	t tabel	p-value
	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r ²)			
Sikap	0,601	0,371	5,320	2,011	0,000
Motivasi	0,595	0,354	5,127	2,011	0,000
Sistem <i>Punishment</i>	0,521	0,271	4,226	2,011	0,000
Sistem <i>Reward</i>	0,158	0,025	1,109	2,011	0,274

Pada tabel 1. dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan korelasi yang kuat antara sikap ($p=0,601$), motivasi ($p=0,595$), dan sistem *punishment* ($p=0,521$), serta tidak ada hubungan dan korelasi sangat lemah antara sistem *reward* ($p=0,158$) dengan tindakan tidak aman saat berkendara pada sopir *dump truck* di PT. Mitra Mekongga Sejahtera, Kecamatan Pomalaa tahun 2023.

Korelasi Sikap Dengan Tindakan Tidak Aman Saat Berkendara Pada Sopir *Dump Truck* Di PT. Mitra Mekongga Sejahtera Pomalaa

Sebuah konsep yang kompleks, sikap dapat digambarkan sebagai pernyataan evaluatif positif atau negatif. Sikap dalam ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) didefinisikan sebagai baik atau buruknya tanggapan atau respon tertutup dari para pekerja terhadap K3 (Farida, Y. et al. 2021).

Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan antara sikap dengan tindakan tidak aman saat berkendara pada sopir *dump truck* di PT. Mitra Mekongga Sejahtera Pomalaa Tahun 2023 dengan p -value 0,000 dengan hasil analisis menggunakan uji *Rank Spearman* menunjukkan bahwa terdapat korelasi dengan tingkat keeratan korelasi dinilai kuat dengan nilai

Correlation Coefficient = 0,609. Jadi, semakin tinggi sikap positif atau sikap baik maka tindakannya semakin aman, sebaliknya jika sikap negatif atau kurang baik lebih tinggi maka tindakannya menjadi tidak aman. Sikap pada penelitian ini diukur melalui beberapa komponen pertanyaan berupa tanggapan pekerja mengenai urgensi standar operasional prosedur (SOP) kerja, penggunaan APD, peringatan atau rambu keselamatan kerja, perilaku merokok dan perilaku bercanda.

Sikap responden pada saat mengendarai unit *dump truck* yaitu merokok dan bercanda dengan rekan kerja lainnya. Hal ini disebabkan karena usia muda (20-30 tahun) lebih tinggi sehingga berpengaruh pada sikap responden. Dimana usia muda memiliki kontrol emosi yang belum stabil dan akan kurang berhati-hati dalam bekerja. Responden dengan usia muda (20-30 tahun) memiliki sikap yang kurang baik seperti merokok saat mengendarai unit *dump truck*, tidak berhati-hati sangat mengemudikan unit serta bercanda dengan rekan kerja sehingga hal tersebut beresiko untuk terjadi kecelakaan kerja karena tindakan yang tidak aman yang dilakukan oleh sopir *dump truck*. Hal ini sejalan dengan penelitian Prakoso (2022) yang menyatakan bahwa sikap dipengaruhi oleh umur¹.

Kecelakaan yang pernah terjadi di PT. MMS pada bulan januari sampai juli tahun 2023 dapat mengindikasikan bahwa sikap yang kurang baik sejalan dengan tindakan tidak aman. Kecelakaan yang pernah terjadi disebabkan karena pekerja kurang konsentrasi saat mengemudikan *dump truck*, terburu-buru dan kurangnya penguasaan *skill* mengemudi *dump truck* (Heinrich, H. W. et al. 1980)

Tindakan yang baik akan dicapai ketika pekerja memiliki sikap pada tingkat bertanggung jawab karena pekerja tersebut akan memperhatikan standar prosedur dalam bekerja, bertanggung jawab atas keputusan yang diambil dalam bekerja, hingga menghindari setiap resiko terjadinya kecelakaan kerja (Agung, S. 2017).

Menurut penelitian Jesica Sangaji (2018), yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Lambung Galangan Kapal di PT.X, temuan penelitian ini sejalan dengan temuannya. Temuan penelitian ini menunjukkan korelasi yang kuat antara sikap dan tindakan tidak aman (Farida, Y. et al. 2021).

Korelasi Motivasi Dengan Tindakan Tidak Aman Saat Berkendara Pada Sopir *Dump Truck* Di PT. Mitra Mekongga Sejahtera Pomalaa

Proses motivasi melibatkan tuntutan yang mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian tindakan yang berujung pada pencapaian tujuan tertentu. Tingkat motivasi seseorang akan menentukan seberapa baik dia menyelesaikan setiap tugas dan, sebaliknya, seberapa aman dia berperilaku¹⁰.

Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan antara motivasi dengan tindakan tidak aman saat berkendara pada sopir *dump truck* di PT. Mitra Mekongga Sejahtera

Pomalaa Tahun 2023 dengan *p-value* 0,000 dengan hasil analisis menggunakan uji *Rank Spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan tingkat keeratan korelasi dinilai kuat dengan nilai *Correlation Coefficient* = 0,595. Jadi, semakin tinggi tingkat motivasi maka tindakan berkendara sopir *dump truck* semakin aman, sebaliknya jika motivasi kurang atau rendah maka tindakan berkendara sopir *dump truck* menjadi tidak aman. Pemberian motivasi pada pekerja sopir *dump truck* belum terpenuhi dikarenakan perlengkapan dan peralatan belum memadai, hubungan rekan kerja belum baik dan gaji belum terpenuhi sehingga pekerja tidak terdorong untuk melakukan tindakan yang aman. Hal ini disebabkan karena masa kerja pekerja kurang dari 6 bulan sehingga motivasi yang didapatkan juga kurang. Berdasarkan Farida *et al.*, (2021) bahwa motivasi dipengaruhi oleh masa kerja, dimana semakin lama seseorang bekerja dalam suatu organisasi maka semakin tinggi motivasi kerjanya, sebaliknya jika seseorang baru bekerja dalam suatu organisasi maka tingkat motivasinya rendah (M Ivan Mahdi, 2022).

Penempatan peralatan yang tidak memadai, penanganan peralatan yang ceroboh, pekerjaan yang tergesa-gesa, dan keharusan menyelesaikan tugas tepat waktu merupakan contoh perilaku yang mendorong perilaku berisiko di kalangan pekerja. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bahri *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa mereka yang bermotivasi tinggi biasanya berperilaku lebih aman, sedangkan mereka yang kurang motivasi memungkinkan untuk berperilaku berisiko¹².

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri, *et all* (2023) yang

berjudul Korelasi Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Dengan Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Pengecoran Di PT. Totalindo Eka Persada Tbk. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan perilaku tidak aman (*Unsafe Action*) (Minati, S. T. 2016).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiya, *et all* (2020) yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) pada Pekerja. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan perilaku tidak aman (Agustiya *et al.*, 2020).

Korelasi Sistem *Punishment* Dengan Tindakan Tidak Aman Saat Berkendara Pada Sopir *Dump Truck* Di PT. Mitra Mekongga Sejahtera Pomalaa

Punishment diartikan sebagai konsekuensi yang tidak menyenangkan untuk respons perilaku tertentu yang bertujuan untuk mengurangi perilaku tersebut dan menurunkan frekuensi perilaku berulang¹⁴.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan antara *punishment* dengan tindakan tidak aman saat berkendara pada sopir *dump truck* di PT. Mitra Mekongga Sejahtera Pomalaa Tahun 2023 dengan *p-value* 0,000 dengan hasil analisis menggunakan uji *Rank Spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan tingkat keeratan korelasi dinilai kuat dengan nilai *Correlation Coefficient* = 0,521. Jadi, semakin baik sistem *punishment* maka tindakannya semakin aman, sebaliknya jika sistem *punishment* kurang baik lebih tinggi maka tindakannya menjadi tidak aman. Sistem *punishment* yang diberikan perusahaan kepada sopir

dump truck masih kurang baik dikarenakan pihak perusahaan tidak ketat dalam mengawasi, menegur, dan memberikan sanksi kepada pekerja yang melanggar, sehingga pekerja tetap mengulangi kesalahan yang sama. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan sehingga pekerja masih banyak melanggar aturan atau prosedur yang berlaku sehingga menyebabkan tindakan tidak aman yang beresiko terjadi kecelakaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Putri & Martiana (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara *punishment* dengan perilaku tenaga kerja (Putri, R. W., & Martiana, T. 2018).

Menegur karyawan yang berperilaku berisiko memerlukan pengawasan yang kuat dari atasan. Adanya *punishment* yang diharapkan akan membantu menjaga keselamatan di tempat kerja¹⁶.

Penelitian yang dilakukan oleh Dzaki *et al.*, (2023) berjudul Hubungan Pengetahuan, Persepsi, dan Hukuman dengan Perilaku Keselamatan pada Pekerja *Outsourcing Packer* sejalan dengan temuan penelitian ini. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antara sistem *punishment* dengan *safety behavior* (Simanjuntak, J. P. H., & Widjasena, B. 2013).

Korelasi Sistem *Reward* Dengan Tindakan Tidak Aman Saat Berkendara Pada Sopir *Dump Truck* Di PT. Mitra Mekongga Sejahtera Pomalaa

Reward adalah bagian dari penguatan positif, yang mencoba mencapai tujuan yang diinginkan. Misalnya, pujian dari atasan karena menaati prosedur kerja serta dapat memberikan penghargaan kepada pekerja tersebut (Prakoso, J. 2022).

Hasil penelitian diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara

sistem *reward* dengan tindakan tidak aman saat berkendara pada sopir *dump truck* di PT. Mitra Mekongga Sejahtera Pomalaa Tahun 2023 dengan ($p\text{-value} = 0,274$). dan tingkat keeratan korelasi dinilai sangat lemah dengan nilai *Correlation Coefficient* = 0,158. Jadi, semakin baik sistem *reward* maka tindakannya semakin aman. Hal ini disebabkan karena pekerja telah memiliki pelatihan yang baik sehingga pihak perusahaan mengapresiasi pekerja dengan pemberian *reward* berupa hadiah maupun insentif agar pekerja lebih rajin lagi dalam bekerja dan mengikuti prosedur yang berlaku.

Peneliti berasumsi bahwa tidak terdapat pengaruh antara *reward* dengan tindakan tidak aman dikarenakan *reward* yang didapatkan oleh pekerja dapat diterima dan disetujui oleh pekerja. Pemberian *reward* dilakukan secara konsisten dan sasaran dari penerima *reward* nya sudah tepat serta *reward* yang diberikan sudah sesuai. Pekerja yang menerima *reward* yaitu ketika pekerja melakukan pekerjaan dengan baik, mengikuti aturan perusahaan serta mematuhi dan mentaati setiap perintah dari atasan.

Pekerja yang menerima *reward* yaitu ketika pekerja melakukan pekerjaan dengan baik, mengikuti aturan perusahaan serta mematuhi dan mentaati setiap perintah dari atasan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Dzaki *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa semakin baik sistem *reward* yang diberikan perusahaan maka akan dapat mengurangi tindakan tidak aman yang dilakukan pekerja.

Penelitian yang dilakukan Arianto *et al.*, (2019) tentang hubungan pelatihan, pengawasan, dan *reward* dengan perilaku K3 pada pekerja Kelistrikan di PT. PLN Woha Bima sejalan dengan temuan

penelitian ini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa di kalangan pekerja kelistrikan PT. PLN Woha Bima, tidak ada hubungan antara *reward* dengan perilaku K3 (Sangaji, J., Jayanti, S., & Lestantyo, D. 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh sikap, motivasi, sistem *punishment*, dan sistem *reward* dengan tindakan tidak aman saat berkendara pada sopir *dump truck* di PT. Mitra Mekongga Sejahtera, Kecamatan Pomalaa menunjukkan bahwa:

- Ada hubungan yang signifikan dengan tingkat keeratan korelasi kuat antara sikap dengan tindakan tidak aman saat berkendara pada sopir *dump truck* di PT. Mitra Mekongga Sejahtera, Pomalaa.
- Ada hubungan yang signifikan dengan tingkat keeratan korelasi kuat antara motivasi dengan tindakan tidak aman saat berkendara pada sopir *dump truck* di PT. Mitra Mekongga Sejahtera, Pomalaa.
- Ada hubungan yang signifikan dengan tingkat keeratan korelasi kuat antara sistem *punishment* dengan tindakan tidak aman saat berkendara pada sopir *dump truck* di PT. Mitra Mekongga Sejahtera, Pomalaa.
- Tidak ada hubungan yang signifikan dengan tingkat keeratan korelasi sangat lemah antara sistem *reward* dengan tindakan tidak aman saat berkendara pada sopir *dump truck* di PT. Mitra Mekongga Sejahtera, Pomalaa.

Saran

Setelah penelitian ini memberikan hasil atas perumusan masalah yang diajukan dan telah

memberikan kesimpulan penelitian, selanjutnya adalah memberikan saran sebagai berikut:

- a. Disarankan sebaiknya pihak perusahaan PT. Mitra Mekongga Sejahtera Pomalaa lebih memperhatikan sikap sopir saat mengendarai unit *dump truck*. Seperti menegur pekerja saat merokok atau bercanda saat sedang mengendarai unit agar pekerja lebih aman dan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja.
- b. Disarankan sebaiknya pihak perusahaan PT. Mitra Mekongga Sejahtera Pomalaa lebih memperhatikan perlengkapan dan peralatan bekerja yang memadai agar pekerja terdorong untuk melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman.
- c. Disarankan sebaiknya pihak perusahaan PT. Mitra Mekongga Sejahtera Pomalaa lebih memperhatikan dan mengawasi pekerja agar selalu mematuhi SOP yang berlaku dan apabila pekerja melanggar sebaiknya diberikan hukuman baik teguran maupun surat peringatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, S. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Di PT. Muroco Plywood Jember. https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/82591/Agung_Sudrajat_122110101200_.pdf?sequence=1
- Agustiya, H., Listyandini, R., & Ginanjar, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja. *Promotor*, 3(5), 473-487.
- Agustin, R. L. (2022). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Merapi Utama Pharma Pekanbaru. *Tesis*, 1-123.
- Arianto, M. E., Saptadi, J. D., & Nurwahidah, N. (2022). Hubungan Pelatihan, Pengawasan, dan Reward dengan Perilaku K3 pada Pekerja Kelistrikan PT PLN Woha Bima. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respasi*, 7(3), 282. <https://doi.org/10.35842/formil.v7i3.452>.
- Bahri, S., Adha, M. Z., Purnama, F., & Indah, S. (2023). Korelasi Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Dengan Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Pengecoran Di PT . Totalindo Eka Persada Tbk. 4(1), 859-870.
- Bilqis, K., Sultan, M., & Ramdan, I. M. (2021). Hubungan antara Budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Konstruksi di PT. X Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman (JKMM)*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.30872/jkmm.v3i1.6271>
- Dzaki, M., Widajati, N., & Akrimah, W. D. (2023). Hubungan Pengetahuan, Persepsi, dan Punishment dengan Safety Behavior pada Pekerja Outsourcing Bagian Packer. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(3), 1011-1022. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i3.1096>
- Farida, Y., Isnanto, & I.G.A Kusuma Astuti, N. P. (2021). Faktor - Faktor Yang Berhubungan

- Dengan Motivasi Kerja Pada Perawat Rumah Sakit Jiwa. *Usia2*, VIII(2), 14-22
- Heinrich, H. W., William, H., Petersen, D. C., Roos, N. R., & Hazlett, S. (1980). *Industrial accident prevention: A safety management approach*: H. W Heinrich: 9780070280618: Amazon.com: Books. McGraw-Hill; 5th Edition.
- ILO. (2019). *Safety and Health at the Heart of the Future of Work: Building on 100 Years of Experience*. In *International Labour Organization* (Issue April).
- M Ivan Mahdi. (2022). *Kasus Kecelakaan Kerja di Indonesia Alami Tren Meningkat*. DataIndonesia.Id.
- Minati, S. T. (2016). Gambaran Faktor Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja PT. Krakatau Engineering Area Cook Over Plant (Cop) Proyek Blast Furnace PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk Tahun 2015. In *Selly Tri Minati* (Vol. 7, Issue 1)
- PT. Mitra Mekongga Sejahtera, (2021). *Company Profile* PT. Mitra Mekongga Sejahtera
- Prakoso, J. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Laboraturium PT X Tahun 2022. In *Braz Dent J.* (Vol. 33, Issue 1).
- Putri, R. W., & Martiana, T. (2018). Hubungan Motivasi, Reward, Dan Punishment Dengan Perilaku Tenaga Kerja Dalam Menjalankan Program Stop Di Pt X Pasuruan. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 7(2), 172. <https://doi.org/10.20473/ijos.v7i2.2018.172-180>
- Simanjuntak, J. P. H., & Widjasena, B. (2013). Olah Raga Mempengaruhi Tingkat Kewaspadaan Supir Dump Truck Shift Malam Kontraktor Tambang Batubara. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 178-188.
- Sangaji, J., Jayanti, S., & Lestantyo, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Bagian Lambung Galangan Kapal PT X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 563-571.